

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

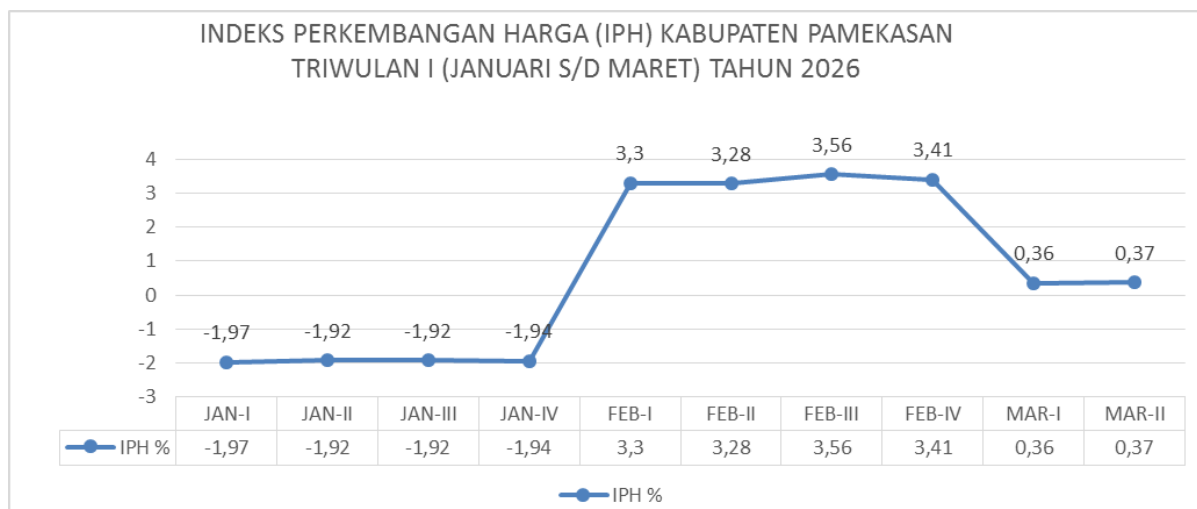
IPH (Indeks Perkembangan Harga) pada triwulan I tahun 2026 dapat diperinci dalam tabel berikut :

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN PAMEKASAN

TRIWULAN I (JANUARI S/D MARET) TAHUN 2026

MINGGU KE : IPH (%)	JAN-I -1,97	JAN-II -1,92	JAN-III -1,92	JAN-IV -1,94	FEB-I 3,30	FEB-II 3,28	FEB-III 3,56	FEB-IV 3,41	MAR-I 0,36	MAR-II 0,37
	Cabai Rawit -1,26	Cabai Rawit -1,34	Cabai Rawit -1,41	Cabai Rawit -1,36	Cabai Rawit 2,99	Cabai Rawit 2,33	Cabai Rawit 2,57	Cabai Rawit 2,51	Cabai Rawit 0,47	Cabai Rawit 0,28
KOMODITAS ANDIL PERUBAHAN (%)	Cabai Merah -0,75	Cabai Merah -0,82	Cabai Merah -0,81	Cabai Merah -0,87	Daging Ayam Ras 0,43	Daging Ayam Ras 0,71	Daging Ayam Ras 0,73	Daging Ayam Ras 0,69	Bawang Merah 0,10	Beras 0,15
	Bawang Merah -0,46	Bawang Merah -0,46	Bawang Merah -0,46	Bawang Merah -0,55	Bawang Putih 0,30	Bawang Putih 0,24	Daging Sapi 0,20	Daging Sapi 0,20	Telur Ayam 0,07	Bawang Merah 0,10
Fluktuasi Harga Tertinggi	Cabai Rawit 0,09	Cabai Rawit 0,09	Cabai Rawit 0,09	Cabai Rawit 0,10	Cabai Rawit 0,07	Cabai Rawit 0,10	Cabai Rawit 0,13	Cabai Rawit 0,06	Cabai Rawit 0,04	Cabai Rawit 0,07

Adapun jika digambarkan dengan grafik perkembangan IPH Kabupaten Pamekasan triwulan I (Januari s/d Maret) tahun 2026 sebagai berikut :



Di awal tahun 2026, sepanjang bulan Januari dari minggu ke-1 sampai dengan minggu ke 4 bulan Januari 2026 angka IPH Kabupaten Pamekasan berturut-turut mengalami deflasi, pada minggu ke 4 Januari 2026 IPH Pamekasan sebesar -1,94% dengan komoditi andil perubahan yaitu cabe rawit -1,36%, cabe merah -0,87%, dan bawang merah -0,55%.

Pada bulan Februari 2026, menjelang bulan Ramadhan IPH Kab. Pamekasan mengalami inflasi dari minggu ke minggu. Terjadinya kenaikan harga cabe rawit, daging ayam ras, dan bawang putih memicu terjadinya kenaikan IPH Kab. Pamekasan. Pada minggu ke 1 Februari 2026, IPH Kab. Pamekasan sebesar 3,30% dengan komoditi andil perubahan terdiri dari cabe rawit 2,99%, daging ayam ras 0,43% dan bawang putih 0,30%. Pada minggu ke 4 Februari 2026 memasuki bulan Ramadhan IPH Kab. Pamekasan berada pada posisi inflasi yang masih stabil sebesar 3,41%, komoditi yang memicu kenaikan IPH saat ini ialah cabe rawit 2,51%, daging ayam ras 0,69% dan daging sapi 0,20%.

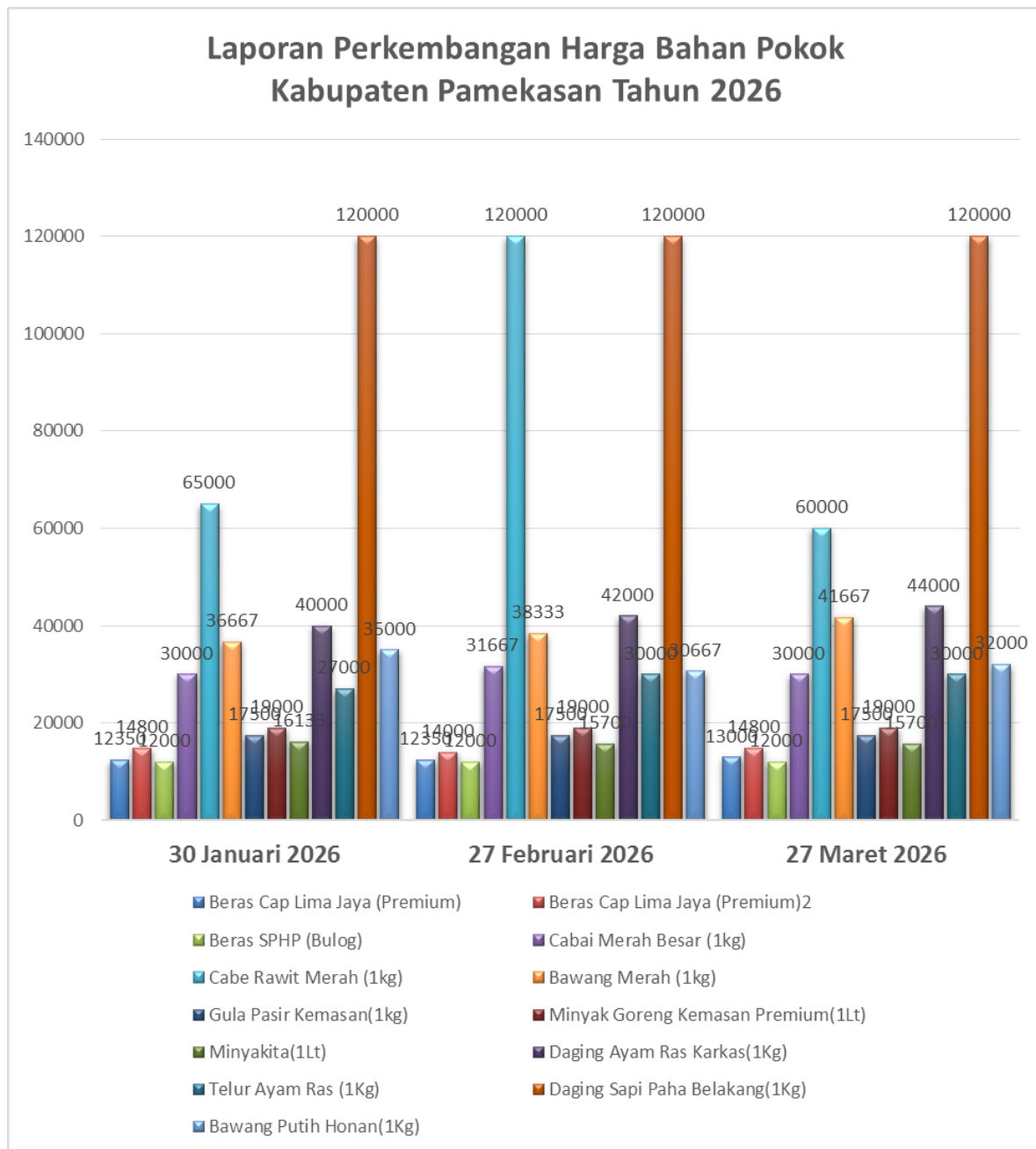
Selanjutnya memasuki bulan Maret 2026, IPH Kab. Pamekasan mengalami penurunan

berturut-turut di minggu 1 dan minggu ke 2, pada minggu ke 2 Maret 2026 IPH Kab. Pamekasan sebesar 0,37%. Hal ini disebabkan karena di minggu ke 1 dan 2 Maret 2026 terjadi penurunan harga beberapa komoditi dibandingkan dengan bulan Februari 2026, tiga komoditi yang mempengaruhi perubahan IPH Kab. Pamekasan ialah cabai rawit sebesar 0,28%, beras sebesar 0,15% dan bawang merah sebesar 0,10%.

Adapun perincian harga per komoditas, per bulan selama triwulan I tahun 2026 dapat dilihat dalam tabel berikut :

LAPORAN PERKEMBANGAN HARGA BAHAN POKOK
Kab. Pamekasan, Jawa Timur TAHUN 2026

No.	KOMODITI	30/01/2026	27/02/2026	27/03/2026
1	Beras Cap Lima Jaya (Medium)	Rp 12.350	Rp 12.350	Rp 13.000
2	Beras Cap Empat Jaya (Premium)	Rp 14.800	Rp 14.800	Rp 14.800
3	Beras SPHP Bulog	Rp 12.000	Rp 12.000	Rp 12.000
4	Cabai Merah Besar,1 kg	Rp 30.000	Rp 31.667	Rp 30.000
5	Cabai Rawit Merah,1 kg	Rp 65.000	Rp 120.000	Rp 60.000
6	Bawang Merah,1 kg	Rp 36.667	Rp 38.333	Rp 41.667
7	Gula Pasir Kemasan, 1kg	Rp 17.500	Rp 17.500	Rp 17.500
8	Minyak Goreng Kemasan Premium,1 lt	Rp 19.000	Rp 19.000	Rp 19.000
9	Minyakita,1 lt	Rp 16.133	Rp 15.700	Rp 15.700
10	Daging Ayam Ras Karkas,1 kg	Rp 40.000	Rp 42.000	Rp 44.000
11	Telur Ayam Ras,1 kg	Rp 27.000	Rp 30.000	Rp 30.000
12	Daging Sapi Paha Belakang,1 kg	Rp 120.000	Rp 120.000	Rp 130.000
13	Bawang Putih Honan,1 kg	Rp 35.000	Rp 30.667	Rp 32.000



Jika

dilihat dari tabel diatas, dapat disampaikan bahwa harga bergejolak dimasing-masing komoditas dirinci sebagai berikut :

1. Komoditas Beras Medium selama bulan Januari dan Februari 2026 stabil di harga Rp. 12.600, namun beras medium mengalami kenaikan di bulan Maret 2026 menjadi Rp. 13.000. adanya kenaikan harga ini disebabkan karena tingginya permintaan beras untuk keperluan zakat fitrah dan belum memasuki masa panen.
2. Harga beras premium selama triwulan I tahun 2026 relatif stabil yaitu Rp. 14.800
3. Komoditas beras SPHP selama triwulan I Tahun 2026 relatif stabil sebesar RP. 12.000
4. Komoditas Cabai Merah Besar mengalami kenaikan harga dari bulan januari - Februari 2026, dari Rp. 30.000 menjadi Rp. 31.667. Namun di bulan Maret 2026 mengalami penurunan harga kembali menjadi Rp. 30.000
5. Komoditas Cabai rawit mengalami kenaikan harga dari bulan januari - Februari 2026, dari Rp. 65.000 menjadi Rp.120.000. Namun di bulan Maret 2026 mengalami penurunan harga kembali menjadi Rp. 60.000
6. Komoditas bawang merah terus mengalami kenaikan harga dari bulan Januari sampai

dengan bulan Maret 2026, pada bulan Januari harga bawang merah di Kab. Pamekasan sebesar Rp. 36.667 naik di bulan Februari menjadi Rp. 38.333, pada bulan Maret bawang merah mengalami kenaikan harga lagi menjadi Rp. 41.667. Kenaikan harga ini disebabkan karena terbatasnya pasokan yang disebabkan karena cuaca buruk mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas produksi, serta tingginya permintaan di bulan Ramadhan menjelang hari Raya Idul Fitri.

7. Untuk harga komoditi gula pasir kemasan dalam kurun waktu 3 bulan relatif stabil sebesar Rp. 17.500
8. Komoditi minyak goreng kemasan premium juga mengalami harga yang relatif stabil dari bulan Januari-Maret 2026 sebesar Rp. 19.000.
9. Komoditi minyakita mengalami penurunan harga dari bulan Januari ke bulan Februari 2026, yaitu dari harga Rp. 16.133 menjadi Rp. 15.700
10. Sedangkan untuk komoditi daging ayam ras terus mengalami kenaikan harga dari bulan Januari - Maret 2026. Pada bulan Januari harga daging ayam ras sebesar Rp. 40.000, bulan Februari Rp. 42.000 dan bulan Maret 2026 sebesar Rp. 44.000. terjadinya kenaikan harga daging ayam ras disebabkan karena tingginya permintaan konsumen di bulan Ramadhan menjelang hari raya Idul Fitri, terbatasnya pasokan serta mahalnnya pakan ternak.
11. Komoditi telur ayam ras mengalami harga yang stabil di bulan Januari-Februari 2026 sebesar Rp. 27.000, tingginya permintaan konsumen serta mahalnnya pakan ternak menyebabkan terjadinya kenaikan harga telur ayam ras di bulan Maret 2026 menjadi Rp. 30.000.
12. Harga komoditi daging sapi relatif stabil di bulan Januari - Februari 2026, sebesar Rp. 120.000. Namun mengalami kenaikan harga di bulan Maret 2026, hal ini disebabkan karena tingginya permintaan konsumen serta terbatasnya stok. Tingginya harga sapi ternak menyebabkan terjadinya kenaikan harga daging sapi.
13. Komoditi bawang putih mengalami penurunan harga dari bulan Januari - Februari 2026. Pada bulan Januari harga bawang putih sebesar Rp. 35.000, mengalami penurunan di bulan Februari menjadi Rp.30. 667. Namun pada bulan Maret 2026 harga bawang putih mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 32.000. Kenaikan harga ini disebabkan karena tingginya permintaan konsumen di bulan Ramadhan serta terbatasnya stok.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil kajian dan evaluasi terhadap Upaya pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan diperoleh beberapa kondisi antara lain :

1. Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Pamekasan selama tahun 2026 didominasi oleh pergerakan harga 10 komoditas dari 20 komoditas yang dipantau.
2. Tiga komoditas diantaranya hanya mengandalkan pasokan dari luar wilayah Pamekasan, yakni Bawang Putih, Minyak Goreng Dan Gula Pasir.
3. Adapun komoditas sebagai andil utama terhadap Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Pamekasan di triwulan I tahun 2026 didominasi oleh komoditas cabai rawit, cabai merah dan bawang merah.
4. Secara umum pergerakan harga (ekstrim) beberapa komoditas lokal di Kabupaten Pamekasan lebih dipengaruhi oleh musim.
5. Mengendalikan inflasi perlu memperhatikan karakteristik komoditas penyebabnya.

Dari beberapa kondisi diatas, maka dapat dipetakan permasalahan-permasalahan yang terjadi

di Kabupaten Pamekasan terkait dengan upaya pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai berikut :

1. Adanya kelebihan permintaan yang disebabkan antara lain :
 - a. Meningkatkan konsumsi domestik.
 - b. Tingginya permintaan di bulan Ramadhan
 - c. Dorongan dari belanja pemerintah.
2. Adanya efek dari penawaran yang disebabkan antara lain :
 - a. Adanya kenaikan produksi barang/jasa.
 - b. Naik turunnya barang yang diatur oleh pemerintah (BBM, Listrik dan lain-lain).
 - c. Produk/pasokan bahan pangan yang berkurang (gagal panen, cuaca ekstrim dan lain-lain).
3. Adanya persepsi Masyarakat yang terbentuk karena :
 - a. Peristiwa inflasi masa lalu yang menjadi acuan Tingkat inflasi.
 - b. Kebijakan pemerintah untuk memprediksi Tingkat inflasi.
 - c. Efek perekonomian global yang menyebabkan panic buying
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan pada triwulan I tahun 2026 masih tetap fokus pada strategi roadmap 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif).

Untuk mencapai stabilitas harga pada triwulan I tahun 2026 telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan yang mengacu pada strategi 4K yang mencakup diantaranya :

1. Keterjangkauan Harga.
 - a. Dilakukan monitoring dan evaluasi harga dengan memaksimalkan penggunaan Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) sebagai stock monitoring data dengan updating data secara berkala (harian) yang dilakukan oleh petugas terpilih di 2 (dua) lokasi pasar yang telah ditetapkan.
 - b. Memperkuat Basis Data Harga Bahan Pokok.
 - c. Memetakan Luas Panen dan Produksi Padi.
 - d. Memetakan Bulan Panen Padi.
 - e. Memetakan Produksi Komoditas Lokal.
 - f. Memetakan Bulan Panen Komoditas Lokal.
 - g. Melaksanakan Operasi Pasar bahan pokok di 13 Kecamatan di Kabupaten Pamekasan.
 - h. Melaksanakan Gerakan pangan murah beberapa komoditi
2. Ketersediaan Pasokan.
 - a. Dilakukan pemantauan di 2 (dua) lokasi pasar yang telah ditetapkan.
 - b. Bantuan Pangan dari Badan Pangan Nasional (Bapanas) yang telah disalurkan di triwulan I tahun 2026, sebesar 918.880 Kg beras dan 183.776 L minyakita
 - c. Penjualan beras SPHP ke toko/kios di pasar
 - d. Melakukan pemantauan dan sidak secara langsung kepada para distributor bahan pokok

dan barang penting lainnya serta para pedagang pasar agar tidak menahan barang terutama menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri.

- e. Melaksanakan pemantauan harga dari system SP2KP yang dilakukan setiap hari senin s/d jum'at.

3. Kelancaran Distribusi.

- a. TPID Kabupaten Pamekasan menginstruksikan kepada tim jika ada kegiatan yang terkait dengan monitoring dan evaluasi lebih difokuskan pada fungsi pemantauan terhadap bahan-bahan komoditas yang urgen.
- b. Perbaiki jalur jalan darat dari sepanjang Kota Surabaya sampai ke Kabupaten Sumenep.
- c. Perbaiki penerangan jalan umum (PJU) untuk kelancaran transportasi pengiriman komoditi.

4. Komunikasi Efektif.

- a. Melakukan informasi perkembangan harga komoditas kepada Masyarakat melalui media sosial dan media elektronik (radio swasta dan pemerintah).
- b. Membangun koordinasi dengan tokoh informan didalam menyampaikan informasi sekitar pentingnya membangun kebersamaan antar tetangga, dusun dan desa untuk cadangan pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai kebijakan dalam rangka pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan pada periode triwulan I 2026 telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut tercermin dari terjaganya tingkat Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan yang selalu berada pada level yang stabil di akhir bulan Maret 2026 sebesar 0,37%. Tantangan pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan pada triwulan I 2026 lebih kepada pengendalian harga yang bersumber pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman, dan Tembakau, pada sub kelompok makanan seperti utamanya Beras, Cabe merah besar, cabe rawit, dan Bawang Merah. Dalam menghadapi sejumlah masalah pengendalian harga TPID Kabupaten Pamekasan memperkuat strategi 4 K melalui kegiatan rapat teknis dan rapat koordinasi, aktivitas pengendalian harga di lapangan seperti sidak ke distributor pangan, kunjungan lapangan, dan pemantauan harga, serta pengoptimalan teknologi informasi melalui aplikasi www.siskaperbapo.com. dan SP2KP dalam penyusunan kebijakan pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang tepat sasaran dan tepat waktu.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu sentra tembakau, stabilitas harga sangat mempengaruhi motivasi produsen dan konsumen komoditas strategis khususnya pada musim tanam maupun musim panen. Pada triwulan I 2026 komoditas volatile food penyumbang utama inflasi karena ketersediaan pasokan yang terbatas sedangkan permintaan konsumen meningkat di bulan ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi Kabupaten Pamekasan dalam pengendalian inflasi khususnya pada komoditas volatile food (Cabai rawit dan cabai merah). Oleh karena itu kunci utama pengendalian inflasi di Kabupaten Pamekasan adalah menjaga ketersediaan pasokan, memastikan kelancaran distribusi, dan komunikasi yang efektif sehingga tercapai keterjangkauan harga komoditas yang stabil.

Kedepan akan direncanakan juga Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil lainnya untuk menjaga ketersediaan pasokan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan isu utama kelangkaan beberapa pasokan yang diikuti dengan naiknya harga komoditas volatile food, khususnya pada komoditi Cabe, Beras dan Bawang Merah, yang merupakan kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Maka perlu disusun strategi jangka panjang untuk mengamankan pasokan khususnya pada sisi on-farm meliputi manajemen masa tanam yang tepat dan terarah mengantisipasi pengaruh musiman pada komoditas tersebut, penggunaan teknologi pertanian/ pupuk/irigasi yang tepat dan optimal yang dapat menghasilkan produktivitas yang maksimal untuk kontinuitas hasil produksi pada ketiga komoditas tersebut (Cabe, Beras dan Bawang Merah).

Konektivitas antar daerah dalam jangka panjang perlu upaya Pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk menjembatani dan memfasilitasi proses distribusi barang dari produsen ke konsumen sehingga peran TPID Kabupaten Pamekasan ikut andil dan berperan aktif dalam proses pembentukan harga sebagai stabilisator guna meminimalkan fluktuasi/volatilitas harga komoditas bahan pokok makanan strategis.

Berangkat dari kondisi inilah, maka TPID Kabupaten Pamekasan merancang rencana aksi guna mengantisipasi adanya lonjakan harga dan minimnya beberapa komoditas antara lain :

1. Rencana Aksi utk Komoditas Lokal antara lain :

- a. Meningkatkan produksi lokal dengan Gerakan Menanam.
- b. Meningkatkan produktivitas komoditi lokal dengan menjamin biaya produksi (misalnya pupuk, bibit dll).
- c. Membatasi penjualan komoditi lokal keluar wilayah, selama kebutuhan lokal belum terpenuhi.
- d. Distribusi komoditas dr kecamatan surplus ke kecamatan minus.

2. Rencana Aksi utk Komoditas Berasal dr Luar antara lain :

- a. Menjaga pasokan dari luar wilayah.
- b. Sidak ke pedagang besar dan distributor agar tidak menahan barang (Pemantauan harga dan stok).
- c. Berkoordinasi dan bekerjasama dengan daerah penghasil komoditi sumber inflasi melakukan operasi pasar dan pasar murah.

3. Rencana Aksi Lainnya antara lain :

- a. Rapat koordinasi TPID.
- b. Memperkuat basis data harga bahan pokok.
- c. Sosialisasi harga bahan pokok/HET ke Masyarakat
- d. Memberi batuan transportasi dari APBD.
- e. Merealisasikan BTT untuk stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan.